



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Hadi Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Tohir Muntoha¹
STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

Info Artikel

History Articles
Received:
3oktober 2021
Accepted: 3
oktober 2021
Published:
3oktober 2021

Kata Kunci:

*Guru, Mutu,
Pendidikan
Agama Islam*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pada masyarakat muslim saat ini khususnya orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap isyfaq (peduli, khawatir, dan peduli terhadap kondisi dan dunia anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk membawa mereka kepada keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah Firman-Nya sehingga roh Al-Qur'an dapat bersemayam dalam jiwa mereka, cahayanya menyinari pikiran mereka, akal mereka, indra mereka dan mereka. sehingga mereka menerima keyakinan Al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas cinta Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pola dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Untuk analisis data digunakan teknik analisis deskriptif dalam upaya membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan kurikulum yang tepat, mempersiapkan pembelajaran sesuai kurikulum, tenaga pengajar yang profesional, menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kesiapan guru, faktor pribadi siswa, faktor keluarga, dan faktor lainnya yaitu faktor lingkungan. Manfaat upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam memiliki tiga manfaat, yaitu terhadap kepribadian peserta didik, terhadap keluarga, terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹ Correspondence Adress:

Jl. Pesanggrahan Smpang Lima Banjar Margo
Email: tohirmuntoha@gmail.com@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram (Nurhidayah, 2021) (Hakim, 2017).

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Arif, 2013). Sebagai tujuan bangsa Indonesia, pembangunan bukan hanya pemenuhan kebutuhan material tetapi juga pemenuhan kebutuhan material dan spiritual (Tri Aspiyana, 2020) (Fitriyani, 2021).

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, , serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Ali Huseyinli, Murniati, 2014).

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi pola hitam putih perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang wajib bagi laki-laki dan perempuan dan berlangsung seumur hidup (Suryana, 1999). Dari buaian sampai saat kematian. Posisi ini secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan kehidupan manusia (Anwar, 2018) (Jadidah, 2021).

Demikian pula pendidikan akhlak di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri kehidupan untuk melestarikan, mentransfer dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerus agar nilai-nilai budaya keagamaan yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang. dalam masyarakat dari waktu ke waktu (Wiriaatmadja, 2008) (Ulva Badi' Rohmawati, 2018).

Sosok guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Subhi, 2020). Guru pendidikan agama Islam di sekolahlah yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai guru PAI, yang tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian seorang siswa, yang pada

akhirnya siswa memiliki kepribadian utama. (Patoni, 2004) (Suprpto, 2006).

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, guru agama Islam dituntut untuk memiliki upaya yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, namun seorang guru harus memiliki waktu yang relatif terbatas untuk membimbing siswa di sekolah (fieka nurul arifa, 2019). Padahal dalam struktur kurikulum sekolah menengah Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 3 x 35 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu menjalankan tugasnya dengan baik saat itu? Sedangkan ruang lingkup materi PAI yang dikutip oleh Muhaimin dkk, dalam paradigma pendidikan agama Islam pada dasarnya meliputi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, iman, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada pengembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan. dan budaya (Saifulloh et al., 2012). Selain itu, pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum-hukum yang mengatur tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan petunjuk bagi kita semua untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Iswanto, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK HADI Banjar Margo Kab Tulang Bawang Lampung” karena pendidikan agama Islam pada jenjang SMK memiliki

peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian. generasi penerus agama, bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode yang penulis anggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut WJS. Purwadarminto “Metode adalah cara yang telah teratur dan untuk dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).” Metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sebab metode berfungsi menggali data dalam mencapai penelitian. Dengan metode yang tepat tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metodologi penelitian menurut Endang Purwanti bahwa: Upaya, cara, teknik atupun langkah-langkah sistematis yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Secara umum pendekatan penelitian mempunyai empat ciri pokok, yaitu: 1. Didukung oleh teori 2. Dilakukan secara terencana 3. Didukung oleh fakta 4. Mengandung kebenaran obyektif (Poerwati, Endang, 1998).

Pendekatan yang kami gunakan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu (Arikunto, 2006).

Teknik Pengumpulan Data Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menulis beberapa metode

dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah 1. Metode observasi atau pengamatan adalah “Sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis” (Endang, 1998). Arikunto berpendapat “metode dokumentasi, yaitu ”Mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya” (Arikunto, 2006). Interview adalah ”Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan” (Arikunto, 2006).

Teknik Analisa Data adalah proses mengorganisasikan data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002). Dalam penelitian antara pengolahan data dan analisis data merupakan rangkaian proses yang berfungsi secara tertib dan berkelanjutan yaitu setelah datanya terkumpul dan diolah kemudian di analisis. Berkaitan dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru SMK Hadi Banjar Margo Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMK Hadi Banjar Margo adalah sebagai berikut:

a. Upaya guru terkait dengan pembelajaran.

Selain pendidikan umum Pendidikan Agama Islam merupakan program penting dari lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan siswa yang lulus dari lembaga tersebut menjadi seorang yang mempunyai kecakapan dibidang ilmu umum dan juga ilmu agama yang nantinya berguna bagi siswa maupun keluarga pada khususnya dan bagi masyarakat dan Negara umumnya. Dari keinginan tersebut lembaga terutama guru melaksanakan upaya yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-biknya. 2) Menggunakan metode yang bervariasi. 3) Cara penyampaian yang menyenangkan sesuai dengan pelajaran. 4) Refresh terhadap siswa agar tidak tegang. Dari upaya yang telah dilakukan oleh lembaga dan guru diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam cara pembelajaran dan agar siswa mengerti dengan maksud serta tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Serta apabila mutu pendidikan itu meningkat maka pembelajaran atau hasil dari belajar siswa juga bisa meningkat.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Profesi.

1) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu: Dengan menempuh S1 PAI. 22 Muhaimin, Pengembangan kurikulum agama islam, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 50 97

- 2) Mengikuti berbagai pelatihan tentang materi.
- 3) Mengikuti diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama.
- 4) Mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu guru juga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Guru selain menjadi pengajar juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Terkait dengan profesi yang di jalani oleh guru maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar.

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Kerjasama Dengan Orang Tua.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukan hubungan langsung kepada orang tua, karena orang tua lah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu. Dengan memberikan pengarahan tersebut guru mempunyai tujuan agar perilaku siswa di rumah tetap terpantau oleh guru. Dan dengan tujuan agar siswa tetap terjaga perilaku dari siswa itu.

d. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Akhlak Siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan akhlak siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan

diajarkan sholat berjama'ah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbisanya dalam sholat secara berjama'ah. Selain itu agar kebiasaan sholat secara berjama'ah dapat dilaksanakan tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga dapat dilaksanakan siswa di rumah dan kehidupan di masyarakat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hadi Banjar Margo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari upaya guru yaitu antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut mendukung dalam meningkatkan mutu dan menurut ibu Laily faktornya adalah metode pembelajaran, kesiapan anak, fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang lengkap. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran PAI. Kesiapan siswa yang dimaksudkan adalah dari pribadi dan keadaan siswa ketika berada di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Kadang dari siswa itu ada yang mengantuk dan juga sakit yang mengakibatkan kesiapan dari siswa itu dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti adanya masjid di dalam sekolah yang mempermudah pembelajaran PAI ketika ada materi tentang berwudhu, tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolati mayit.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat di sini tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung di atas tadi, faktor penghambatnya yaitu dari kepribadian anak seperti, masalah anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran yang berbeda dan faktor dari waktu pelajaran agama yang terbatas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa maksimal.

c. Faktor Keluarga.

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti yang dituturkan ibu Laily di atas. Kerana sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku dari siswa ketika berada di rumah.

d. Faktor-faktor Lain.

Menurut ibu Aida Palupi dari beberapa faktor tadi, yang mempunyai pengaruh terhadap anak juga dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila dari individu anak itu baik tapi lingkungannya tidak baik maka, anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan anak itu tinggal. Faktor lingkungan dari anak itu tinggal memang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang vital dalam mempengaruhi perilaku dan pola berfikir dari anak.

3. Manfaat Dari Upaya Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hadi Banjar Margo.

Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, dan terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

a. Terhadap Kepribadian Siswa.

Manfaat dari upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap kepribadian siswa adalah meningkatnya kemampuan dari siswa, baik dari tingkat afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dengan keberhasilan dari pembelajaran dari siswa maka dari mutu pendidikan agama Islam juga meningkat pula.

b. Terhadap Keluarga.

Manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap keluarga yaitu dengan adanya peningkatan mutu pendidikan siswa akan memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan agama Islam, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa dan mempunyai akhlak yang baik akan terbawa dalam keluarga khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

c. Terhadap Kehidupan Sehari-hari Siswa.

Manfaat peningkatan mutu terhadap kehidupan sehari-hari siswa adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan agama Islam maka ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilih dan memilih teman dalam bergaulnya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di SMK Hadi Banjar Margo mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Hadi Banjar Margo terbagi menjadi empat tahapan yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran siswa, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan profesi, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua, dan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan akhlak siswa.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hadi Banjar Margo ada empat faktor yaitu faktor kesiapan guru, faktor kesiapan siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan.
3. Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap keluarga, dan manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Daftar Pustaka

- Ali Huseyinli1, Murniati, N. U. (2014). *MANAJEMEN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(2), 109–119.
- Anwar, K. (2018). *Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*. 1(1), 41–56.
- Arif, M. (2013). *Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan islam*. 8(2), 416–438.
- fieka nurul arifa, ujjianto singgih P. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*. 10(1), 1–17.
- Fitriyani, N. L. (2021). *At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 38–49.
- Hakim, L. (2017). *Penataan pendidikan islam bermutu*. 1(1), 17–27.
- Iswanto, A. (2014). *PENINGKATAN (Studi Kasus di SMP X Kab . Semarang)*. 1(2).
- Jadidah, A. (2021). *UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* : 6(1), 65–82.
- Nurhidayah. (2021). *Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. 9(4), 170–178.

- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. 5(2), 206–218.
- Subhi, I. (2020). *No Title*.
- Suprpto. (2006). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 3 Nomor 1, April 2006*. 3(April), 34–41.
- Suryana, S. (1999). *P e r m a s a l a h a n m u t u p e n d i d i k a n d a l a m p e r s p e k t i f p e m b a n g u n a n p e n d i d i k a n*.
- Tri Aspiyana, R. R. (2020). *Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020* <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>. 04(02), 61–71.
- Ulva Badi' Rohmawati, A. M. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 1–14.